

PENGARUH KARAKTERISTIK CEO DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PERUSAHAAN DI INDONESIA

Kevin Anissa Candra¹
Susi Dwi Mulyani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis Korespondensi: susi.dwimulyani@trisakti.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara CSR dengan Karakteristik CEO dan karakteristik perusahaan pada badan usaha milik negara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publik Bursa Efek Indonesia (BEI) pada BUMN. Emiten di BEI terdiri dari 22 perusahaan BUMN pada periode 2018 hingga 2022. Sampel penelitian ini diambil dari 110 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan alat statistik SPSS. Jenis kelamin CEO mempunyai pengaruh positif terhadap adopsi CSR, sedangkan usia CEO, masa jabatan, pengalaman bertahun-tahun di industri, dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh. Selain itu, ditunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti profitabilitas dan ukuran mempunyai dampak positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: Karakteristik CEO, Karakteristik Perusahaan, CSR

Abstract:

The goal of this research is to look at the link between CSR and CEO qualities and company characteristics in state-owned enterprises. Secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange's (BEI) public financial reports on BUMN is used. The IDX will comprise 22 typical instances of state-owned companies from 2018 to 2022. The samples for this investigation were drawn from 110 records. This study employs regression analysis with the SPSS statistical tool. The gender of the CEO had a positive influence on CSR adoption, while the CEO's age, tenure, years of experience in the industry, and educational background had no effect. Furthermore, it was demonstrated that firm characteristics such as profitability and size had a positive impact on corporate social responsibility.

Keywords: CEO Characteristics, Company Characteristics, CSR

Artikel dikirim: 01-09-2023

Artikel Revisi: 12-09-2023

Artikel diterima: 21-09-2023

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, perusahaan wajib selalu melakukan sebuah penerapan yang berguna bagi masyarakat sekitar yang dinamakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain berfokus untuk menaikkan laba yang tinggi, perusahaan juga harus fokus dengan aspek lingkungan dan sosial di sekitarnya agar dapat menciptakan sebuah keseimbangan juga kelancaran pada pertumbuhan perusahaan tersebut. CSR adalah sebuah kegiatan yang diterapkan oleh perusahaan yang memiliki

tujuan sebagai salah satu aspek pendukung masyarakat, komunitas juga kegiatan untuk melestarikan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri.

Perusahaan-perusahaan percaya bahwa kinerja keuangan mereka dapat meningkat apabila perusahaan menerapkan CSR dengan baik dan benar. Sebuah perusahaan diperlukan seorang direksi yang memiliki kewenangan mengatur segala sesuatu dalam perusahaan, termasuk dalam penerapan CSR itu sehingga direksi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap keberlangsungan CSR di sebuah perusahaan. Berdasarkan teori *Upper Echelons Hambrick* (2007) menyebutkan bahwa perusahaan dapat menjalankan aktifitasnya berdasarkan bagaimana CEO memiliki pandangan terhadap sesuatu. Pandangan yang dimiliki setiap CEO tentu saja tidak ada yang sama berdasarkan dari pengalaman bekerja, usia CEO tersebut, kepribadian dan sifat internal yang dimilikinya. Karakteristik CEO ini lah yang nantinya akan berpengaruh pada bagaimana karakteristik perusahaan tersebut, sehingga dapat dilihat bagaimana hasil CSR pada perusahaan yang CEO pimpin.

Menurut Nathaniel et al. (2020), usia CEO memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan CSR. Dikatakan bahwa usia CEO tidak memiliki pengaruh positif dikarenakan tingkat performa dalam penerapannya tergantung dari kebiasaan dan juga pengetahuan dari CEO itu sendiri. Namun hal ini tergantung dari kemungkinan atas kondisi yang sebenarnya sedang dihadapi oleh suatu perusahaan. Selanjutnya adalah *gender* CEO, hasil dari penelitian Setiawan et al., (2018) menunjukkan bahwa *gender* CEO memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk perusahaan ketika menerapkan CSR-nya. Adapun masa jabatan yang jika menurut penelitian McCarthy et al., (2017) menyebutkan bahwa masa jabatan memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan CSR. Selanjutnya ada juga pengalaman kerja yang menurut Kwalomine (2017) menunjukkan bahwa pengalaman kerja CEO memiliki pengaruh positif terhadap performa CSR pada suatu perusahaan. Semakin banyak ruang lingkup pengalaman yang dimiliki oleh seorang CEO maka akan semakin hebat pula kemampuan CEO dalam menerapkan CSR ini. Dan yang terakhir adalah latar belakang pendidikan seorang CEO, yang dimana menurut penelitian Nathaniel et al., (2020), latar belakang pendidikan CEO memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan CSR pada suatu perusahaan.

Karakteristik perusahaan juga bisa menjadi pertimbangan apakah karakteristik perusahaan tersebut berperan andil dalam bagaimana perusahaan melakukan kinerja dan tanggung jawabnya terhadap CSR mereka atau tidak (Haslinda, 2018). Disimpulkan dari penelitian Megawati & Tarigan (2018) bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Karakteristik perusahaan ini sendiri dapat dilihat melalui seberapa besar potensi pasar yang perusahaan tersebut miliki, hasil dari inovasi produk manajemennya, margin keuntungan, dan juga ukuran perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penggabungan variabel dari penelitian Nathaniel et al. (2020) yang memakai variabel karakteristik CEO dengan menggabungkan variabel lain dari peneliti terdahulu yaitu Megawati & Tarigan (2018) dimana variabel mereka adalah karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan performa *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga dari uraian diatas dapat dilihat bahwa hasilnya tidak konsisten maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana Karakteristik CEO dan Karakteristik Perusahaan mempengaruhi pelaksanaan performa Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Upper Echelon*

Teori *Upper Echelon* adalah sebuah teori yang dibuat dari tokoh bernama Hambrick (2007) yang menyebutkan bahwa sebuah perusahaan merupakan refleksi dari manajemen eksekutif. Pada sebuah perusahaan, manajemen puncak terdiri dari CEO dan kepala-kepala divisi lainnya. Sehingga dapat dikatakan hasil dari keputusan-keputusan yang akan dibuat oleh CEO akan menjadi refleksi pada perusahaan itu sendiri. Hambrick menjelaskan bahwa teori Upper Echelon diperankan oleh bagaimana karakteristik CEO itu sendiri dalam sikap pengambilan keputusan pada perusahaan yang mereka pimpin. Karakteristik CEO akan mempengaruhi preferensi juga prioritas saat perusahaan melakukan kegiatan CSR yang bersumber dari pengalaman pribadi CEO dan latar belakang CEO itu sendiri (Nathaniel et al., 2020).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya beroperasi demi kepentingan pribadi, tetapi juga demi kepentingan pemangku kepentingan. Stakeholder itu sendiri mencakup semua pihak, baik pihak internal maupun eksternal, yaitu organisasi atau perusahaan itu sendiri, pemilik bisnis, karyawan, pemegang saham, konsumen, pemasok, pesaing, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan masyarakat di dalam masyarakat (Isnaini & Kurnia, 2017). Karakteristik perusahaan menjadi salah satu hal yang penting bagi para stakeholder. Terlebih stakeholder adalah para pemegang saham yang nantinya menjadi salah satu peranan penting dalam penerapan CSR sehingga wajib bagi mereka untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan dan mengetahui berapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menekankan keterkaitan bisnis dengan masyarakat dan komunitas lokal di mana mereka didirikan (Aprillia et al., 2021). Dunia usaha pada dasarnya bergantung pada dukungan masyarakat dan berbagai lapisan masyarakat dalam menjalankan operasionalnya, sehingga menjadikan perusahaan dan masyarakat mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Teori legitimasi ini berpendapat bahwa perusahaan memiliki 'kontrak sosial' dengan masyarakat, yang mana operasionalnya didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan (Hunafah et al., 2022).

Corporate Social Responsibility

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan dedikasi suatu perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan tujuan

meningkatkan kesejahteraan organisasi, lingkungan setempat, dan masyarakat luas, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

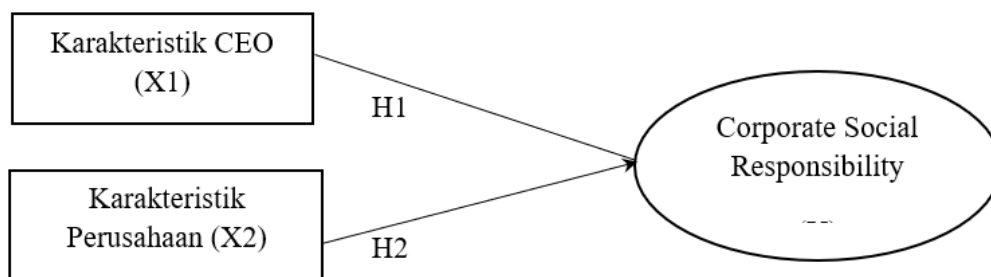
Karakteristik CEO

Dalam pelaksanaan CSR pada suatu perusahaan, CEO memiliki peran yang cukup penting untuk memutuskan akan seperti apa rencana perusahaan dalam melakukan CSR sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan CEO sangat lah berpengaruh pada pelaksanaan CSR perusahaan. Adapun beberapa faktor dalam karakteristik CEO yang dapat mempengaruhi dalam penerapan CSR, seperti usia CEO, jenis kelamin CEO, lamanya masa jabatan, pengalaman kerja dan latar pendidikan (Nathaniel et al., 2020).

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan juga menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan CSR. Karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi berbagai hal dalam perusahaan melakukan kegiatan CSR-nya. Adapun beberapa karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen, dan likuiditas (Haslinda, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

Pengaruh karakteristik CEO terhadap penerapan CSR

Atribut seorang CEO mencakup aspek-aspek seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, latar belakang profesional, dan kualifikasi pendidikan. CEO yang lebih berpengalaman terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan tujuan menumbuhkan reputasi positif dan evaluasi dari pemangku kepentingan perusahaan (Graafland & Mazereeuw-Van der Duijn Schouten, 2012). Selanjutnya adalah gender CEO. Hasil dari penelitian Setiawan et al. (2018) menunjukkan bahwa gender CEO memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk perusahaan ketika menerapkan CSR-nya. Masa jabatan merupakan salah satu karakteristik CEO yang dapat mempengaruhi penerapan CSR pada suatu perusahaan. Jika masa jabatan CEO sudah lama, maka tentu CEO tersebut telah memiliki banyak pengalaman terhadap penerapan CSR. Pengalaman kerja CEO mampu memberikan efek yang signifikan terhadap bagaimana mereka mengambil sebuah keputusan baik keputusan untuk individu maupun keputusan secara kelompok. Hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kwalomine (2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja CEO memiliki pengaruh positif terhadap performa CSR pada suatu perusahaan. Latar belakang pendidikan CEO juga memiliki pengaruh terhadap bagaimana perusahaan menerapkan CSR.

H1a: Usia CEO berpengaruh negatif terhadap penerapan CSR

H1b: Gender CEO berpengaruh positif terhadap penerapan CSR

H1c: Masa Jabatan CEO berpengaruh negatif terhadap penerapan CSR

H1d: Pengalaman Kerja CEO berpengaruh positif terhadap penerapan CSR

H1e: Latar Belakang Pendidikan CEO berpengaruh negatif terhadap penerapan CSR**Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penerapan CSR**

Karakteristik perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pelaksanaan CSR. Karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi berbagai hal dalam perusahaan melakukan kegiatan CSR-nya. Profitabilitas merupakan sebuah indikator bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada penelitian terdahulu seperti Purnamasari & Masyithoh (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang ditelitinya. Selanjutnya, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan dan aktivitas perusahaan tersebut Suprasto & Haryanti (2019) Perusahaan yang besar tentunya memiliki sumber daya manusia yang besar juga dan juga berkompeten sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk melaksanakan penerapan CSR.

H2a: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan CSR**H2b: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan CSR****METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggambarkan penelitian kausal. Studi kausal adalah studi kuantitatif yang berupaya mengetahui bagaimana suatu variabel (variabel bebas) mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: “Bagaimana perbedaan karakteristik CEO, seperti usia, jenis kelamin, masa jabatan, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan, serta karakteristik perusahaan, seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan, mempengaruhi pendekatan perusahaan terhadap CSR terhadap masyarakat dan lingkungan?” Populasi sampel terdiri dari perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Organisasi sampel adalah milik pemerintah. Seleksi yang bertujuan digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Dimana total sampel yang dikumpulkan sebanyak 22 orang dengan menggunakan strategi purposive sampling. Data yang diperoleh untuk penelitian ini akan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGE	110	49.00	59.00	53.1932	1.79893
TENURE	110	1.00	5.00	4.9591	.86949
ROA	110	.08	.97	.4983	.26609
SIZE	110	10.20	15.36	12.3139	.93183
CSR	110	.40	.86	.7474	.08901
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Jumlah data yang digunakan ditampilkan pada tabel di atas yang mencakup informasi 22 perusahaan BUMN pada tahun 2018 hingga 2022. Berikut ringkasan data yang ditampilkan pada tabel sebelumnya. Variabel USIA (Umur – X1) mempunyai rentang antara 49 sampai dengan 59 dengan mean sebesar 53,19. Terlihat pada tabel di atas, nilai rata-rata AGE lebih besar dari nilai

standar deviasi sebesar 1,79. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bukti bahwa data AGE diberikan secara normal.

Variabel TENURE (Masa Menjabat – X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,95 dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar CEO memiliki masa jabatan hampir 5 tahun. Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,86 dan lebih kecil dari rata-rata sehingga data terindikasi terdistribusi dengan normal.

Variabel ROA (Profitabilitas - X6) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,59 dengan nilai maksimum sebesar 0,49 dan minimum 0,26. Selain itu, didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,26 dan lebih kecil dari nilai rata-rata yang didapatkan, sehingga dapat diindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki pertumbuhan usaha yang positif mengingat nilai rata-rata yang didapatkan mendekati 0,50.

Variabel SIZE (Ukuran Perusahaan – X7) memiliki nilai rata-rata sebesar 12,3 dengan nilai minimum sebesar 10,2 dan maksimum 15,3. Selain itu, didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,93 dan lebih kecil dari nilai rata-rata yang didapatkan, sehingga dapat diindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Variabel CSR (Corporate Social Responsibility – Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,74 dengan nilai maksimum sebesar 0,86 dan minimum 0,40. Selain itu, didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,08 dan lebih kecil dari nilai rata-rata yang didapatkan, sehingga dapat diindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	Dummy		Rata-rata	Standar Deviasi
	1	0		
EDUC	53	57	0.534	0.531
EXP	42	68	0.925	0.489
GENDER	72	38	0.925	0.489

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Variabel GENDER (Jenis Kelamin X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,534 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Dengan kata lain, pada perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian didominasi oleh CEO berjenis kelamin laki-laki karena rata-rata yang didapatkan mendekati nilai dummy 1. Selain itu, juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,531. Di mana nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa data pada variabel KoI telah terdistribusi dengan normal. Di mana frekuensi untuk CEO berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 38 dan laki-laki sebanyak 72.

Variabel EXP (Pengalaman sebagai CEO – X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,92 dengan nilai maksimum sebesar 1 dan minimum 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar CEO BUMN yang menjadi sampel penelitian memiliki pengalaman bekerja sebagai CEO pada periode sebelumnya. Hal ini mengingat nilai rata-rata yang didapatkan lebih mendekati ke nilai satu. Selain itu, didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,48 dan lebih kecil dari nilai rata-rata yang didapatkan, sehingga dapat diindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Di mana frekuensi untuk pengalaman menjadi CEO pada periode sebelumnya adalah sebanyak 68 dan bukan CEO sebanyak 42.

Variabel EDUC (Latar Belakang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis – X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,92 dengan nilai maksimum sebesar 1 dan minimum 0. Selain itu, didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,48 dan lebih kecil dari nilai rata-rata yang didapatkan, sehingga dapat

diindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Di mana frekuensi untuk Pendidikan ekonomi atau bisnis pada CEO adalah sebanyak 53 dan non-ekonomi sebanyak 57.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Total
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.4234
	Std. Deviation	2.56473
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.312
	Negative	-.424
Test Statistic		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, didapatkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05. Artinya, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan tersebar dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Statistics Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AGE	0.123	3.500
GENDER	0.142	6.642
TENURE	0.123	8.420
EXP	0.142	3.231
EDUC	0.132	3.482
ROA	0.134	2.311
SIZE	0.157	1.231

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model penelitian yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.961	.961	.00621	1.750

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, didapatkan nilai Durbin-Watson 1,750. Di mana berdasarkan table durbin Watson, dengan jumlah sampel sebanyak 110 dan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan DU sebesar 1,5955. Artinya, berdasarkan uji autokorelasi didapatkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi karena $DW > DU$ atau $1,750 > 1,5955$.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
			d		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.079	0.074		-1.857	0.465
AGE	0.003	0.002	0.651	0.810	0.391

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GENDER	-0.003	0.002	-0.039	-0.809	0.931
TENURE	-0.001	0.001	-0.418	-1.293	0.064
EXP	-0.011	0.004	0.283	-0.133	0.056
EDUC	-0.021	0.003	-0.582	-2.324	0.132
ROA	0.012	0.012	0.421	1.094	0.224
SIZE	0.021	0.004	0.530	0.124	0.151

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa semua variabel bebas atau variabel independent memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, pada model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah heterogenitas. Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterogenitas dalam model penelitian dapat menggunakan grafik *scatter plot*. Adapun berikut merupakan hasil pengujian yang telah dilakukan.

Pengujian Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.961	.961	.00621

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Dari data yang diberikan terlihat bahwa nilai Adjusted R-Squared berada pada angka 0,961. Angka ini dapat diartikan bahwa kombinasi variabel independen yang digunakan menyumbang sekitar 96,1% pengaruh terhadap CSR, sedangkan 3,9% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.637	8	.066	1210.230	.000 ^b
Residual	.002	101	.000		
Total	.423	109			

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan dan disajikan dalam tabel 4.9 di atas, didapatkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Artinya, secara simultan variabel Karakteristik CEO, Karakteristik Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan BUMN pada tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Arah Hipotesis	Koefisien	Signifikan	Keputusan
AGE	Negatif	-0.014	0.118	H1a ditolak, usia tidak berpengaruh terhadap CSR
GENDER	Positif	0.034	0.021	H1b diterima, jenis kelamin berpengaruh positif terhadap CSR

Variabel	Arah Hipotesis	Koefisien	Signifikan	Keputusan
TENURE	Negatif	-0.002	0.321	H1c ditolak, masa menjabat tidak berpengaruh terhadap CSR
EXP	Positif	0.042	0.312	H1d ditolak, pengalaman menjadi CEO tidak berpengaruh terhadap CSR
EDUC	Negatif	-0.019	0.055	H1e ditolak, pendidikan ekonomi dan bisnis CEO tidak berpengaruh terhadap CSR
ROA	Positif	0.240	0.000	H2a diterima, profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR
SIZE	Positif	0.304	0.000	H2b diterima, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR

Sumber: Olahan data, penulis 2023

Hasil pengujian dalam tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar dari variabel yang mempengaruhi karakteristik CEO tidak berdampak pada CSR. Ini berarti, usia CEO dan pandangan mereka terhadap CSR yang dapat mengurangi efisiensi perusahaan serta mengurangi profit tidak memiliki kaitan. Gender CEO juga penting, karena CEO perempuan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan CSR, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Zuhaimi dan Nuraprianti (2019). Namun, masa jabatan CEO di perusahaan, khususnya di BUMN, tidak berhubungan dengan kecenderungan untuk melaksanakan CSR, yang sesuai dengan penelitian oleh McCarthy et al. (2017).

Selanjutnya, pengalaman kerja CEO juga tidak memengaruhi pelaksanaan CSR di perusahaan, seperti yang disarankan oleh Kwalomine (2020). Terakhir, pendidikan CEO dalam bidang Ekonomi dan Bisnis tidak memengaruhi CSR, meskipun CEO dengan latar belakang pendidikan tersebut dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan melakukan CSR. Ini berbeda dengan temuan Nathaniel et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan CEO memengaruhi penerapan CSR.

Selain variabel CEO, tabel 9 juga menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kecenderungan CSR di BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan CSR, yang mendukung temuan sebelumnya oleh Kurniadi & Wardoyo (2022) bahwa perusahaan besar cenderung lebih aktif dalam menerapkan CSR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana karakteristik CEO, karakteristik perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR), baik secara terpisah maupun bersama-sama. Hasil regresi menunjukkan bahwa karakteristik CEO memiliki pengaruh yang berbeda terhadap CSR. Usia CEO, masa jabatan CEO, pengalaman CEO, dan pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Namun, jenis kelamin CEO memiliki pengaruh terhadap CSR. Selain itu, karakteristik perusahaan juga memainkan peran penting. Profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan CSR. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan keterbatasan data CSR laporan keuangan BUMN. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi positif, yang dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam

melaksanakan CSR. Hasil ini juga memberikan masukan berharga bagi pemegang saham BUMN dalam memilih CEO dan memantau kinerja perusahaan untuk mendukung kontribusi positif terhadap masyarakat melalui CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, A. A., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *UBARA Accounting Journal*, 1(1), 121–131. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Graafland, J., & Mazereeuw-Van der Duijn Schouten, C. (2012). Motives for Corporate Social Responsibility. *De Economist*, 160(4), 377–396. <https://doi.org/10.1007/s10645-012-9198-5>
- Hambrick, D. C. (2007). Upper echelons theory: An update. *The Academy of Management Review*, 32(2), 334–343. <https://doi.org/10.2307/20159303>
- Haslinda, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3, 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14999>
- Isnaini, N. A., & Kurnia. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility sebagai variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 631–651.
- Kurniadi, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 141–150.
- Kwalomine, A. L. (2020). Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Studi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- McCarthy, S., Oliver, B., & Song, S. (2017). Corporate social responsibility and CEO confidence. *Journal of Banking & Finance*, 75, 280–291. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.11.024>
- Megawati, & Tarigan, K. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 1–13.
- Nathaniel, M. A., Nadine, S. J., Yuliati, R., & Gunawan, V. P. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Tingkat Performa Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi FE UST*, 8(1), 31–50. <https://doi.org/10.26460/ja.v8i1.1194>
- Purnamasari, L., & Masyithoh, S. (2016). Pengaruh size , profitabilitas , dan leverage terhadap corporate social responsibility (csr) disclosure. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 1(1), 77–90.
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). DAMPAK KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 219. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i02.p07>